

Objek Wisata Lumpur Lapindo, Sidoarjo

Bisa Dinikmati dengan Keliling Naik Motor

SIDOARJO—Sidoarjo memiliki sejumlah tempat wisata alternatif yang bisa dikunjungi masyarakat saat Lebaran. Salah satunya adalah wisata lumpur di kawasan Porong. Wisata yang menyuguhkan kondisi luapan lumpur Lapindo tersebut masih menjadi perhatian banyak orang. Selain banyak orang penasaran dengan kondisi luapan lumpur tersebut, wisata alam itu juga menyuguhkan pemandangan alam.

Berbagai pernik-pernik kini menghiasi permukaan luapan lumpur. Mulai patung hingga sejumlah tulisan yang justru menjadi daya tarik wisatawan. Sejumlah wisatawan terutama dari luar kota hingga wisatawan mancanegara tak henti-hentinya mendatangi lokasi luapan lumpur yang menenggelamkan puluhan desa tersebut.

Para pedagang di kawasan lumpur juga menjamur. Terutama pada momen liburan. Mereka juga menjadi *guide* bagi para wisatawan. Ada juga yang menawarkan *compact disk* (CD) yang mengisahkan asal mula terjadinya semburan lumpur tersebut.

Para *guide* dan para pedagang yang didominasi warga setempat itu memang memanfaatkan momen tersebut untuk mengais rezeki. Cerita dari warga tentang asal mula semburan lumpur menambah pengetahuan wisatawan secara langsung dari warganya. Apalagi, ada kisah yang menceritakan asal semburan hingga warga yang mengungsi.

Lahan rezeki warga dari wisatawan tersebut bermula saat para wisatawan



UNIK: Wisatawan domestik berkunjung ke tanggul di Desa Siring, Porong, untuk mengobati rasa penasaran pada objek wisata lumpur Lapindo.

memarkirkan kendaraan. Berbagai tarif mereka ditetapkan bagi mobil, bus, hingga kendaraan lainnya. Mulai Rp 50 ribu hingga Rp 150 ribu jika dalam kendaraan tersebut berisi banyak penumpang.

Bagi wisatawan yang mengendarai motor, tarif ekonomis diberlakukan. Mulai Rp 5 ribu hingga Rp 15 ribu. Bonus plusnya, motor bisa dikendarai hingga permukaan tanggul.

Salah seorang warga penjaga parkir, Sulaiman, mengatakan bahwa tarif parkir untuk pengunjung beragam. Jika pengunjung yang naik bus banyak, tarif parkirnya bisa mencapai Rp 150 ribu. "Karena penumpangnya banyak, ya tarifnya tinggi," ujarnya Rabu lalu (23/7).

Warga Siring tersebut mengungkapkan, kesempatan mendapatkan rezeki itu memang hanya berasal dari pengunjung. Dia beralasan tidak bermaksud

untuk menekan agar pengunjung membayar. Tarif ditetapkan agar warga setempat juga bisa mendapatkan rezeki dari semburan lumpur. "Hanya rezeki dari parkir. Itu pun dibagi dengan warga yang biasanya *ngepos* di kawasan lumpur," ungkapnya.

Sejak 2006, sejumlah warga memang memanfaatkan semburan lumpur sebagai lokasi wisata. Para pengunjung kini hanya diperbolehkan berada di Tanggul Siring untuk melihat kondisi semburan lumpur. Kondisi kawasan lumpur yang sewaktu-waktu bisa berbahaya bagi para pengunjung dan warga setempat seolah tidak menjadi penghalang. Meski Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo (BPLS) melarang warga mendekati area tanggul, tetap saja upaya tersebut sia-sia. Rasa penasaran para pengunjung tampaknya lebih tinggi daripada kekhawatiran akan bahaya.

Mulai menjamurnya para pengunjung juga mendapat perhatian Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata (Disporbudpar) Sidoarjo. Disporbudpar bahkan pernah melirik pengelolaan wisata di kawasan lumpur. Dengan animo wisatawan yang tinggi, disporbudpar ingin pengelolaan di kawasan lumpur bisa tertata dengan lebih baik. Harapannya, akan ada lebih banyak pengunjung yang mendatangi wisata lumpur.

Kepala Disporbudpar Sidoarjo Pramusigit me-

ngatakan, pengelolaan wisata lumpur akan lebih baik jika dikemas dengan konsep yang baik pula. Jika pengelolaan tersebut diserahkan ke Pemkab Sidoarjo untuk sisi wisatanya, manajemen pengelolaan akan lebih memertingkan kepuasan pengunjung. "Tentu saja itu dilakukan dengan penataan dan konsep yang jelas," katanya Rabu lalu.

Apalagi, menurut Pramusigit, wisata lumpur semakin terkenal kini. Selain wisatawan Indonesia, wisatawan mancanegara menjadikan lumpur sebagai jujukan wisata. Hal tersebut harus dimanfaatkan dengan baik

sehingga tarif yang diberlakukan bagi para pengunjung juga tidak sia-sia.

Sajian wisata lumpur tidak hanya menyuguhkan pemandangan alam. Berbagai kreasi warga setempat sering ditampilkan di

tanggul lumpur. Mulai tari-tarian hingga seni menjadi salah satu daya tarik masyarakat. Momen peringatan semburan lumpur setiap 29 Mei juga menjadi ajang kreativitas warga. (vga/c1/opi)



SECERCAH HARAPAN: Seni instalasi patung pada peringatan semburan lumpur ke-8 pada Mei lalu.



WISATA ZIARAH: Warga korban lumpur hanya bisa berziarah kubur dari atas tanggul menjelang Ramadan dan Idul Fitri seperti sekarang.

PASAR SURYA
service to care

Segenap Direksi dan Karyawan
mengucapkan

**SELAMAT HARI RAYA
IDUL FITRI**

1 Syawal 1345 H

**Minal Aidzin wal Faidzin
Mohon Maaf Lahir & Batin**

DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA TIMUR

Mengucapkan
**Selamat Hari Raya
Idul Fitri**

1 Syawal 1435 H

**Minal Aidin Wal Faidzin
Mohon Maaf Lahir dan Batin**

Dr Harun MSI MM
Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur

Drs Nuryanto MSI
Kepala Bidang Pendidikan TK, SD dan Pendidikan Khusus

Drs Bambang Sudarto MSI
Kepala Bidang PUP dan PMA

Sucipto SH MSI
Sekretaris Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur

Drs Sumardijono MSI
Kepala UPT Pelatnan dan Pengembangan Pendidikan Kejuruan

Nasor SH MM
Kepala Bidang Pendidikan Non Formal Informal dan Nilai Budaya

Drs Hudiono MSI
Kepala Bidang Pendidikan Menengah Kejuruan dan Perguruan Tinggi

Zaenal Arifin MPd
Kepala UPT SMA Negeri Olah Raga Dinas Pendidikan Jatim

Gatot Gunarso SH MMHum
Kepala Bidang Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Asri Harijati MEEd PhD
Kepala UPT Teknologi, Komunikasi dan Informasi Pendidikan

Erie Widjajanti SSos MPd
Kepala UPT Pendidikan dan Pengembangan Kesenian Taman Budaya